ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Tinjauan Undang-Undang Kehutanan dan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Pengelolaan Tanah Hutan Oleh Petani Hutan (Studi Kasus di Desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan)" ditulis oleh Ida Rohmawati, NIM 12101193102, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, dibimbing oleh Abd. Khoir Wattimena, M.H.

Kata Kunci : Tinjauan Undang-Undang Kehutanan, Hukum Ekonomi Syariah, Pengelolaan Tanah Hutan, Petani Hutan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh praktik pengelolaan tanah hutan oleh petani hutan di Desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan yang belum mengetahui Undang-undang Kehutanan sebagai dasar pengelolaan tanah hutan. Praktik pengelolaan tanah hutan di Desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan ini dalam sistem operasionalnya perlu dinilai kembali apakah sesuai dengan sistem pengelolaan tanah hutan pada Undang-Undang Kehutanan dan juga secara Hukum Ekonomi Syariah.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana sistem pengelolaan tanah hutan di Desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan? (2) Bagaimana tinjauan undang-undang kehutanan dan hukum ekonomi syariah terhadap tanah hutan yang dikelola petani hutan yang dijadikan lahan pertanian?

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sistem pengeloaan tanah hutan di Desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. (2) Untuk Mengetahui tinjauan undang-undang kehutanan dan hukum ekonomi syariah terhadap tanah hutan yang dikelola petani hutan yang dijadikan lahan pertanian.

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dam dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah petani hutan di desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, Kepala Desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dan juga Perhutani RPH (Resort Pemangku Hutan) Gampangsejati dan LMDH Harapan Jaya. Teknis analisis data yang digunakan meliputi Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) sistem pengelolaan tanah hutan terhadap praktik pengelolaan tanah hutan di desa Pelangwot Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan petani hutan harus melakukan perizinan kepada (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) LMDH supaya tanah hutan yang kosong bisa dipetakan untuk petani hutan agar dapat dikelola. Serta LMDH atas persetujuan dari Perum Perhutani mengenai tanah hutan yang dapat dikelola oleh petani hutan. Sistem pengelolaan tanah hutan di desa Pelangwot adalah pertanian dengan tanaman yang

ditanam adalah sistem tumpang sari. (2) Tujuan adanya sistem pengelolaan tanah hutan oleh petani hutan adalah untuk memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat desa yang ingin mengelola tanah hutan untuk dijadikan lahan pertanian tumpangsari belum sesuai dengan Tinjauan Undang-undang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan. Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah menyebutkan bahwa pengelolaan tanah hutan dapat dilakukan oleh perusahaan negara maupun masyarakat. belum memenuhi ketentuan hukum ekonomi syariah. Karena bila dimasukan dalam akad *muzara'ah* rukun akad *muzara'ahnya* tidak terpenuhi dan apabila dimasukan dalam akad *musaqah* rukun dan syarat *musaqahnya* juga tidak terpenuhi. Sedangkan dalam program pengelolaan tanah hutan ini pihak RPH Gampangsejati memberikan bibit-bibit tanaman kepada masyarakat untuk ditanam, apabila telah menghasilkan maka masyarakat memberi kontribusi kepada RPH Gampangsejati untuk pembangunan, sehingga rukun akadnya tidak jelas dalam hal ini . Untuk lebih baiknya program pengelolaan tanah hutan ini dilaksanakan dengan cara akad *muzara'ah* bagi lahan masyarakat yang ditanam pepohonan yang menghasilkan kayu dan akad musaqah bagi lahan masyarakat yang ditananami tumbu-tumbuhan yang menghasilkan buah-buahan dan sayuran.

ABSTRACT

The thesis entitled "Review of Forestry Law and Sharia Economic Law on Management of Forest Land by Forest Farmers (Case Study in Pelangwot Village, Laren District, Lamongan Regency)" was written by Ida Rohmawati, NIM 12101193102, Sharia Economic Law Study Program, supervised by Abd. Khoir Wattimena, MH

Keywords : Review of Forestry Law, Sharia Economic Law, Forest Land Management, Forest Farmers

This research is motivated by the practice of forest land management by forest farmers in Pelangwot Village, Laren District, Lamongan Regency who do not know the Forestry Law as the basis for forest land management. The practice of managing forest land in Pelangwot Village, Laren District, Lamongan Regency, in its operational system needs to be reassessed whether it is in accordance with the forest land management system in the Forestry Law and also in Sharia Economic Law.

The formulation of the problem in this study is (1)How is the forest land management system in Pelangwot Village, Laren District, Lamongan Regency? (2) What is the review of the forestry law and sharia economic law on forest land managed by forest farmers that is turned into agricultural land?

The objectives of this study were (1) to determine the forest land management system in Pelangwot Village, Laren District, Lamongan Regency. (2) To find out the review of forestry laws and sharia economic law on forest land managed by forest farmers which is used as agricultural land.

This type of research is a descriptive qualitative using interviews, observation, and documentation as data collection methods. The data sources in this study were forest farmers in Pelangwot Village, Laren District, Lamongan Regency, Head of Pelangwot Village, Laren District, Lamongan Regency, as well as Perhutani RPH (Resort Stakeholder Forest) Gampangsejati and LMDH Harapan Jaya. The data analysis techniques used included data condensation, data presentation, and conclusion. This study also checked the validity of the data by triangulating sources, techniques and time.

The results of this study are (1) the forest land management system for forest land management practices in Pelangwot Village, Laren District, Lamongan Regency, forest farmers must obtain a permit from LMDH (Forest Village Community Institute) so that vacant forest land can be mapped for forest farmers so that it can be managed . As well as LMDH with the approval of Perum Perhutani regarding forest land that can be managed by forest farmers. The forest land management system in Pelangwot village is agriculture with the crops planted using an intercropping system. (2) The purpose of having a forest land management system by forest farmers is to provide convenience for all village communities who wish to manage forest land to be used as intercropping

agricultural land that is not in accordance with the Review of Forestry Law Number 41 of 1999 concerning forestry. The Sharia Economic Law Review states that management of forest land can be carried out by state companies or communities. do not comply with the provisions of sharia economic law. Because if it is included in the muzara'ah contract, the pillars of the muzara'ah contract are not fulfilled and if it is included in the musaqah contract, the pillars and conditions of the musaqah are also not fulfilled. Meanwhile, in this forest land management program, the Gampangsejati RPH provides plant seeds to the community to plant, if they produce, the community contributes to the Gampangsejati RPH for development, so the terms of the contract are not clear in this regard.

خلاصة

أطروحة بعنوان "مراجعة قانون الغابات والقانون الاقتصادي الشرعي حول إدارة أراضي الغابات من قبل مزارعي الغابات (دراسة حالة في قرية بيلانجوت ، مقاطعة لارين ، لامونجان ريجنسي)" كتبها إيدا روهمواتي ، NIM 12101193102 ، برنامج دراسة قانون الشريعة الاقتصادي ، تحت الإشراف بواسطة Abd. خوار واتيمينا ، MH

الكلمات الدالة :مراجعة قانون الغابات ، القانون الاقتصادي الشرعي ، إدارة أراضي الغابات ، مزارعو الغابات

هذا البحث مدفوع بممارسة إدارة أراضي الغابات من قبل مزارعي الغابات في قرية بيلانجووت ، مقاطعة لارين ، لامونجان ريجنسي الذين لا يعرفون قانون الغابات كأساس لإدارة أراضي الغابات. تحتاج ممارسة إدارة أراضي الغابات في قرية بيلانجوت ، مقاطعة لارين ، لامونجان ريجنسي ، في نظامها التشغيلي إلى إعادة تقييم ما إذا كانت متوافقة مع نظام إدارة أراضي الغابات في قانون الغابات وأيضًا في قانون الاقتصاد الإسلامي.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي (1)كيف هو نظام إدارة أراضي الغابات في قرية بيلانجوت ، مقاطعة لارين ، لامونجان ريجنسي؟ (2) ما هي مراجعة قانون الغابات والقانون الاقتصادي الشرعي على أراضي الغابات التي يديرها مزارعو الغابات والتي تحولت إلى أراضٍ زراعية؟

كانت أهداف هذه الدراسة (1) لتحديد نظام إدارة أراضي الغابات في قرية بيلانجووت ، مقاطعة لارين ، لامونجان ريجنسي. (2) لمعرفة مراجعة قوانين الحراجة والقانون الاقتصادي الشرعي على أراضي الغابات التي يديرها مزارعو الغابات والتي تُستخدم كأراضي زراعية.

هذا النوع من البحث هو نوعي وصفي باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق كطرق لجمع البيانات. مصادر البيانات في هذه الدراسة كانت مزارعي الغابات في قرية بيلانجوت ، مقاطعة لارين ، لامونجان ريجنسي ، رئيس قرية بيلانجوت ، مقاطعة لارين ، لامونجان ريجنسي ، بالإضافة إلى بيرهوتاني RPH (غابة أصحاب المصلحة في المنتجع) جامبانجسيجاتي و إل إم دي إتش هارابان جايا. تضمنت تقنيات تحليل البيانات المستخدمة تكثيف البيانات وعرضها والاستنتاج ، كما تم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات والوقت.

نتائج هذه الدراسة هي (1) نظام إدارة أراضي الغابات لممارسات إدارة أراضي الغابات في قرية بيلانجوت ، مقاطعة لارين ، لامونجان ريجنسي ، يجب على مزارعي الغابات الحصول على تصريح من LMDH (معهد مجتمع قرية الغابات) بحيث يمكن أن تكون أراضي الغابات الشاغرة تعيين مزارعي الغابات بحيث يمكن إدارتها. بالإضافة إلى LMDH بموافقة Perum Perhutani فيما يتعلق بأراضي الغابات التي يمكن إدارتها من قبل مزارعي الغابات. نظام إدارة أراضي الغابات في قرية بيلانجوت هو الزراعة بالمحاصيل المزروعة باستخدام نظام الزراعة البينية. (2) الغرض من وجود نظام لإدارة أراضي الغابات من قبل مزارعي الغابات هو توفير الراحة لجميع المجتمعات القروية التي ترغب في إدارة أراضي الغابات لاستخدامها كأراضي زراعية بينية لا تتوافق مع مراجعة قانون الغابات رقم 41 لعام 1999 بشأن الغابات. تنص مراجعة القانون الاقتصادي الشرعي على أن إدارة أراضي الغابات يمكن أن تتولاها الشركات أو المجتمعات الحكومية. لا تمتثل لأحكام الشريعة الاقتصادية. لأنها إذا كانت ضمن عقد المزرعة لم تتحقق أركان عقد المزرعة ، وإذا كانت ضمن عقد المسقة لم تتحقق أركانها وشروطها. وفي الوقت نفسه ، في برنامج إدارة أراضي الغابات هذا ، يوفر Gampangsejati RPH بذورًا نباتية للمجتمع لزراعتها ، في حالة إنتاجها ، يساهم المجتمع في Gampangsejati RPH من أجل التنمية ، وبالتالي فإن شروط العقد ليست واضحة في هذا الصدد..